

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Purwawinangun yang berada di wilayah Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berstatus negeri yang berada di lingkungan masyarakat dengan kondisi sosial yang beragam.

SD Negeri 2 Purwawinangun didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 berdasarkan Surat Keputusan pendirian di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah ini memiliki 276 peserta didik yang dibimbing oleh 19 guru profesional di bidangnya. Saat ini, kepala sekolah dijabat oleh Arif Rosidin, S.Pd., dengan operator sekolah Nur Pitriani.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun. Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat ini seharusnya telah memiliki kemampuan membaca yang baik. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca peserta didik masih belum optimal, yang diduga berdampak pada kemampuan literasi sains. Oleh karena itu, kelas V dipilih sebagai subjek penelitian untuk mengetahui hubungan antara minat baca dengan kemampuan literasi sains peserta didik.

Dengan keberadaan SD Negeri 2 Purwawinangun, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa, khususnya di wilayah Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 2 Purwawinangun

a. Visi Sekolah

Menjadikan sekolah yang berprestasi bidang akademik maupun non akademik berdasarkan iman dan taqwa, menjadi sekolah unggulan.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan disiplin kinerja.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.
- 3) Selalu berusaha meningkatkan proses pembelajaran yang baik.
- 4) Mendorong guru agar berpikir kritis dan inovatif.
- 5) Bekerja sama dengan stikholder yang serasi.
- 6) Menanamkan tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

c. Tujuan

Menjadikan sekolah menggunakan dan diminati masyarakat dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain, baik di tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Minat Baca

Hasil angket minat baca peserta didik menunjukkan adanya variasi tingkat minat baca pada masing-masing peserta didik. Perbedaan tersebut terlihat dari skor dan nilai yang diperoleh, di mana sebagian peserta didik memiliki minat baca yang tinggi, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori sedang. Hal ini memberikan gambaran mengenai tingkat ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Data hasil angket minat baca peserta didik selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Kategorisasi Skor Angket Minat Baca

Statistik	Skor	Nilai
Jumlah	1020	1699
Rata-Rata	46,36	77,22
Maksimum	60	100
Minimum	30	50
Standar Deviasi	8,72	14,53

Berdasarkan tabel 4.1 hasil angket minat baca memperoleh nilai terendah yaitu 50, nilai tertinggi yaitu 100 jumlah keseluruhan yaitu 1699, nilai rata-rata yaitu 77,22, dan standar deviasinya yaitu 14,53. Dapat disimpulkan bahwa

hasil angket minat baca peserta didik secara umum berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata nilai yang cukup tinggi meskipun masih terdapat beberapa peserta didik dengan nilai dibawah rata-rata.

2. Hasil Instrumen Tes Kemampuan Literasi Sains

Hasil perolehan skor dan nilai peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya variasi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Perbedaan tersebut terlihat dari rentang skor yang diperoleh, di mana sebagian peserta didik sudah mencapai nilai tinggi, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori sedang. Hal ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Kategorisasi Skor Tes Kemampuan Literasi Sains

Statistik	Skor	Nilai
Jumlah	170	1700
Rata-Rata	7,73	77,27
Maksimum	10	100
Minimum	6	60
Standar Deviasi	1,16	11,62

Berdasarkan tabel 4.2 hasil tes kemampuan literasi sains memperoleh nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi yaitu 100, jumlah keseluruhan yaitu 1700, nilai rata-rata yaitu 77,27 dan standar deviasinya yaitu 11,62. Dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan literasi sains peserta didik secara umum berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata nilai yang cukup tinggi meskipun masih terdapat beberapa peserta didik dengan nilai dibawah rata-rata.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh Tingkat kenormalan suatu variabel dalam sebuah penelitian. Dalam analisis statistik parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Adapun jika didapati data tidak

berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis non parametrik.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Angket Minat Baca

Statistik	Nilai
W Pembilang (b^2)	4207,208
W Penyebut (SS)	4435,863
Nilai W Hitung	0,948
Nilai W Tabel	0,911

Berdasarkan tabel 4.3 data nilai angket minat baca memperoleh W hitung sebesar 0,948. Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05). Karena nilai W hitung $0,948 > W \text{ tabel } 0,911$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki sebaran data normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Tes Kemampuan Literasi Sains

Statistik	Nilai
W Pembilang (B^2)	2595,291
W Penyebut (Ss)	2836,363
Nilai W Hitung	0,914
Nilai W Tabel	0,911

Berdasarkan tabel 4.4 diatas data skor tes kemampuan literasi sains memperoleh w hitung sebesar 0,914. Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05). Karena nilai W hitung $0,914 > W \text{ tabel } 0,911$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki sebaran data normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara minat baca (X) dengan kemampuan literasi sains (Y) pada peserta didik kelas V. Uji ini dilakukan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih jenis uji korelasi yang sesuai

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas

F Hitung	F Tabel
364,693	4,35

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji linieritas yang diperoleh Fhitung sebesar 364,693 sedangkan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan derajat bebas $df_1 = 1$ dan $df_2 = 20$ adalah 4,35. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara minat baca dengan kemampuan literasi sains memiliki hubungan linier karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($364,693 > 4,35$)

D. Hasil Teknik Analisis Data

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara minat baca (X) dengan kemampuan literasi sains (Y) pada peserta didik kelas V. Uji korelasi yang digunakan oleh peneliti yaitu uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Korelasional

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	80	80	6400	6400	6400
2	67	70	4489	4900	4690
3	92	90	8464	8100	8280
4	50	60	2500	3600	3000
5	85	80	7225	6400	6800
6	70	70	4900	4900	4900
7	98	100	9604	10000	9800
8	53	60	2809	3600	3180
9	83	80	6889	6400	6640
10	67	70	4489	4900	4690
11	95	90	9025	8100	8550
12	83	80	6889	6400	6640
13	68	70	4624	4900	4760
14	100	100	10000	10000	10000
15	67	70	4489	4900	4690
16	82	80	6724	6400	6560
17	73	70	5329	4900	5110

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
18	53	60	2809	3600	3180
19	83	80	6889	6400	6640
20	95	90	9025	8100	8550
21	72	70	5184	4900	5040
22	83	80	6889	6400	6640
Jumlah	1699	1700	135645	134200	134740

Dengan menggunakan data diatas, koefisien korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan r_{tabel} sebesar 0,423. Menunjukkan bahwa r_{xy} r_{hitung} 0,974 lebih besar dari r_{tabel} 0,423 ($0,974 > 0,423$) yang berarti terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan literasi sains pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel minat baca terhadap kemampuan literasi sains peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai Korelasi (r_{xy}^2)	Koefisien Determinasi	Persentase
Minat Baca (X) Kemampuan literasi sains (Y)	0,974	0,948	94,8%

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa minat baca memberikan kontribusi sebesar 94,8% terhadap kemampuan literasi sains peserta didik. Sedangkan sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara minat baca (Variabel X) dengan kemampuan literasi sains (Variabel Y) pada materi siklus air di kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pembahasan ini menguraikan kondisi masing-masing variabel serta hubungan keduanya dengan mengacu pada teori yang telah dipaparkan pada Bab II dan dikaitkan dengan temuan di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata nilai angket minat baca peserta didik sebesar 77,22 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap kegiatan membaca, baik dalam konteks pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Minat baca tersebut tercermin dari adanya perhatian peserta didik terhadap bacaan, kemauan untuk membaca, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan, (2018) yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan yang kuat terhadap aktivitas membaca yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, serta keinginan untuk terus membaca. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi umum di sekolah dasar yang cenderung memiliki tingkat minat baca pada kategori sedang atau rendah. Dengan demikian, kategori baik dalam penelitian ini menunjukkan adanya kondisi yang cukup positif terhadap budaya literasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2020) yang menemukan bahwa minat baca peserta didik di sekolah dasar di Kabupaten Kuningan berada pada kategori tinggi dengan persentase mencapai 43,66%.

Jika dikaitkan dengan hasil pra-penelitian, ditemukan adanya perubahan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca peserta didik tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang seiring dengan adanya dukungan lingkungan dan proses pembelajaran yang tepat. Pada tahap awal observasi, peserta didik terlihat kurang aktif dalam membaca serta belum menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan literasi mandiri. Namun, berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan rasa ingin tahu, terutama terhadap materi yang berkaitan dengan fenomena alam seperti siklus air (Acesta, 2017).

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui indikator minat baca yang meliputi kebutuhan terhadap bacaan, rasa senang terhadap bacaan, keinginan untuk membaca, ketertarikan terhadap bacaan, tindakan aktif mencari bacaan. Tingginya capaian pada indikator tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya membaca karena tuntutan tugas, tetapi juga mulai terdorong oleh motivasi dari

dalam diri untuk memahami informasi. Dengan demikian, minat baca peserta didik mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

Selain itu, kondisi ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sains yang menyatakan bahwa materi yang bersifat kontekstual, seperti siklus air, lebih mudah menarik perhatian peserta didik karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Siklus air merupakan proses alami yang melibatkan tahapan evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan infiltrasi yang berlangsung secara berulang di alam (Putu & Juliani, 2025). Keterkaitan materi dengan pengalaman nyata mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam membaca dan memahami informasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata (Lestari dkk., 2024).

Sejalan dengan pendapat Larayba dkk. (2022), minat baca merupakan kecenderungan individu yang ditunjukkan melalui rasa senang, kebutuhan terhadap bacaan, keinginan membaca, serta keterlibatan aktif dalam mencari sumber bacaan. Dengan demikian, minat baca tidak hanya berkaitan dengan aspek sikap, tetapi juga tampak dalam perilaku nyata peserta didik. Selain itu, Allmendra dkk. (2024) menyatakan bahwa minat membaca pada peserta didik sekolah dasar merupakan dasar penting dalam memperoleh pengetahuan. Peserta didik dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi sehingga lebih mudah memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik dalam penelitian ini telah berada pada kategori baik, yang menunjukkan adanya ketertarikan dan kebiasaan membaca yang cukup positif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, minat baca tersebut masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kemampuan belajar, khususnya dalam memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konsisten dari guru maupun lingkungan belajar untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif membaca, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat semakin maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata tes kemampuan literasi sains peserta didik sebesar 77,27 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami konsep sains, khususnya pada materi siklus air, serta mampu mengaitkan konsep tersebut dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dibandingkan dengan kondisi pada saat pra-penelitian, kemampuan literasi sains peserta didik mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada tahap awal, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan siklus air secara runtut, serta belum mampu membedakan proses-proses penting seperti evaporasi dan kondensasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya pemahaman peserta didik masih terbatas pada hafalan.

Kondisi tersebut sesuai dengan taksonomi Bloom dalam Nyoman dkk., (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan mengingat (*remembering*) merupakan tingkat kognitif paling rendah, di mana peserta didik hanya mengingat informasi tanpa memahami maknanya. Dengan demikian, peserta didik belum mencapai tahap pemahaman (*understanding*) maupun penerapan (*applying*). Selain itu, pembelajaran sains yang kurang kontekstual juga menyebabkan peserta didik cenderung hanya menghafal konsep tanpa mampu mengaplikasikannya (Agustav dkk., 2025). Oleh karena itu, peningkatan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pergeseran dari sekadar menghafal menuju pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep, menjelaskan fenomena secara ilmiah, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan ke arah yang lebih baik. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tetap perlu didukung melalui pembelajaran yang berkelanjutan agar kemampuan literasi sains peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal dan konsisten.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fitria dkk. (2024), literasi sains merupakan kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menjelaskan fenomena dan memecahkan masalah berdasarkan bukti. Selain itu, Monica dkk. (2023) menyatakan bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Dalam pembelajaran sains, kemampuan ini sangat penting karena informasi disajikan dalam berbagai bentuk yang memerlukan pemahaman yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik berada pada kategori baik, yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam memahami konsep serta menjelaskan fenomena secara ilmiah. Meskipun demikian, kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek penalaran ilmiah dan penggunaan bukti dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih terarah dan berkelanjutan agar kemampuan literasi sains peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Hasil uji statistik berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data minat baca dan kemampuan literasi sains berdistribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dalam analisis statistik. Dengan demikian, data yang diperoleh layak digunakan untuk pengujian statistik lebih lanjut.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat baca dengan kemampuan literasi sains peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca diikuti dengan peningkatan kemampuan literasi sains. Adapun hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara minat baca dengan kemampuan literasi sains berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa minat baca memberikan kontribusi sebesar 94,8% terhadap kemampuan literasi sains peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca peserta didik maka semakin tinggi pula kemampuan literasi sains. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Sari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca

merupakan faktor luar yang secara nyata dapat meningkatkan capaian belajar peserta didik di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Allmendora dkk. (2024) yang menyatakan bahwa minat membaca merupakan dasar penting dalam memperoleh pengetahuan. Peserta didik dengan minat baca tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi sehingga lebih mudah memahami materi. Selain itu, Monica dkk. (2023) juga menyatakan bahwa kemampuan literasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan memahami informasi yang diperoleh melalui kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan literasi sains peserta didik kelas V SD Negeri 2 Purwawinangun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca peserta didik, maka semakin baik pula kemampuan literasi sains yang dimilikinya. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima dan terbukti secara empiris.